

Penguatan Nasionalisme Generasi Z pada Era Disrupsi sebagai Upaya Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Bangsa di SMA Negeri 1 Kelapa Kabupaten Bangka Barat

Strengthening Generation Z's Nationalism in the Era of Disruption as an Effort to Increase National Character Values at SMA Negeri 1 Kelapa West Bangka Regency

Reza Adriantika Suntara ^{1*}

Ndaru Satrio ¹

Aruna Asista ¹

¹Department of Law, Bangka Belitung University, Bangka, Bangka Belitung Islands, Indonesia

email: rezaadriantika@ubb.ac.id

Kata Kunci

Generasi Z
Era Disrupsi
Nilai Karakter Bangsa

Keywords:

Generation Z
Era of Disruption
National Character Values

Received: September 2023

Accepted: October 2023

Published: Januari 2024

Abstrak

Era disrupsi telah menghadirkan pola kehidupan yang sangat dinamis dalam segala aspek, hal ini juga menyentuh ranah kehidupan berbangsa dan bernegara. Generasi Z atau generasi muda sebagai penopang masa depan bangsa menjadi salah satu bagian kehidupan yang turut merasakan gejala disrupsi. Aktivitas digital yang sangat erat dengan para generasi muda mengakibatkan banyak hal baik yang bersifat positif maupun negatif. Hal ini menjadi suatu katalis yang baik bagi kemajuan bangsa namun juga menjadi tantangan yang tak kalah besarnya dalam kehidupan bernegara. Penanaman nasionalisme sebagai bagian dari nilai-nilai karakter bangsa bagi para generasi muda menjadi hal yang perlu dan harus ditanamkan secara masif dan berkelanjutan guna menjaga generasi muda agar tidak keluar dari nilai-nilai kehidupan baik yang telah sejak lama dianut bangsa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka tim pengabdian dari Universitas Bangka Belitung menganggap bahwa penguatan nasionalisme bagi Generasi Z perlu untuk disampaikan melalui langkah sosialisasi guna meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai karakter bangsa.

Abstract

The disruption era has presented a dynamic pattern of life in all aspects; this has also touched the realm of national and state life. Generation Z, or the younger generation as supporters of the nation's future, is one part of life experiencing turmoil and disruption. Digital activities close to the younger generation have resulted in many positive and negative things. This is a good catalyst for the nation's progress and a bigger challenge in national life. Instilling nationalism as part of the nation's character values for the younger generation is necessary and must be instilled massively and sustainably to keep the younger generation from leaving the values of a good life that have long been adhered to by the Indonesian nation. Based on this, the service team from Universitas Bangka Belitung considers that strengthening nationalism for Generation Z needs to be conveyed through socialization steps to increase understanding and internalization of national character values.



© 2024 Reza Adriantika Suntara, Ndaru Satrio, Aruna Asista. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://www.institutrisetkomunitas.com/). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5792>

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah berjuang menjadi salah satu negara maju di dunia. Seluruh bangsa di dunia dewasa ini tengah sama-sama merasakan beragam perubahan dalam setiap struktur kehidupan, hal tersebut lebih sering dikenal dengan istilah disrupsi. Era ini juga sering akrab dikenal dengan era industri 4.0, yang bercirikan kehidupan pada aktivitas digital terutama dalam berkomunikasi dan pertukaran informasi (Budiawan et al., 2022).

Era disrupsi mengarah pada perubahan yang banyak mengubah paradigma kehidupan lama menuju kebaruan (Suntara, 2022a). Menghadapi kehidupan yang kompleks ini, tentunya cita-cita dan harapan untuk menjadi negara maju menjadi tantangan yang harus benar-benar direncanakan dan dilaksanakan dengan baik apabila hendak terwujud sesegera

How to cite: Suntara, R. A., Satrio, N., & Asista A. (2024). Penguatan Nasionalisme Generasi Z pada Era Disrupsi sebagai Upaya Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Bangsa di SMA Negeri 1 Kelapa Kabupaten Bangka Barat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1),74-80. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5792>

mungkin. Terlebih tantangan tersebut turut ditambah pula dengan masifnya keterbukaan informasi yang mengarah pada rendahnya partisipasi, ketimpangan sosial, serta bertumbuhnya masalah intoleransi (Cholifah et al., 2023).

Beragam upaya mulai direncanakan dan dilaksanakan sebagai perwujudan realisasi cita-cita bangsa. Pencanangan Visi Indonesia Emas 2045 yang dirilis Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional pada tahun 2019 menjadi wujud nyata realisasi tersebut.

Visi Indonesia Emas 2045 dipusatkan dalam empat pilar pembangunan, antara lain;

Pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

Pembangunan ekonomi berkelanjutan

Pemerataan pembangunan

Pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan (Bappenas, 2019).

Keempat visi tersebut menjadi hal yang sangat mungkin untuk diwujudkan, mengingat beberapa keunggulan yang dimiliki Indonesia seperti keunggulan jumlah penduduk pada tahun 2045 yang cenderung diisi oleh lebih banyak penduduk berusia produktif. Selain itu kematangan usia 100 tahun Indonesia pada tahun 2045 menyiratkan sebuah kematangan sebagai sebuah negara.

Keunggulan sumber daya manusia menjadi tantangan sesegera mungkin dipersiapkan dari sekarang. Pembangunan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disertai kematangan karakter merupakan langkah konkret yang tidak boleh terpisahkan antara satu dan lainnya. Generasi muda usia pelajar SMP dan SMA atau yang kemudian disebut dengan "Generasi Z" merupakan sasaran utama dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia.

Pada tahun 2045 penduduk Indonesia berjumlah sekira 310 juta jiwa dengan jumlah persentase sekitar 70% dari angka tersebut merupakan penduduk berusia produktif pada rentang umur 15-64 tahun. Pemuda sebagai generasi yang saat ini termasuk dalam angka usia produktif dan setidaknya 20 tahun kemudian juga masih aktif dalam menjalankan roda ekonomi dan politik bangsa menjadi sorotan utama sebagai harapan dalam realisasi visi Indonesia Emas tersebut.

Generasi muda sebagai generasi yang tumbuh berkembang pada era disrupsi, menempati kedudukan sentral dalam kehidupan sosial dewasa ini dengan segala keluwesan yang mereka dapatkan melalui akses digital (Suntara, 2022b).

Dewasa ini, pembinaan dan pendidikan yang utama tentunya bukan hanya yang berorientasi pada tercapainya nilai-nilai yang bagus saja, namun juga pada pemantapan nilai-nilai kebangsaan dalam diri generasi muda.

Nasionalisme menjadi salah satu bentuk nilai yang penting untuk ditanamkan dalam diri generasi muda, sehingga dapat terkristalisasi menjadi karakter bagi generasi muda Indonesia. Memudar dan hilangnya nasionalisme sering kali dipengaruhi oleh derasnya arus globalisasi. Hal ini tentunya harus dicegah agar nasionalisme tidak hilang ditelan zaman dan perkembangan kehidupan dari generasi ke generasi (Fauziah & Dewi, 2021).

Thomas Lickona (2022), dalam bukunya yang berjudul *Mendidik untuk Membentuk Karakter* menjelaskan beberapa tanda memudarnya karakter dalam diri warga negara. Tanda-tanda pudarnya karakter tersebut antara lain: (1) bertambahnya tingkat kekerasan yang terjadi di kalangan pemuda, (2) buruknya penggunaan bahasa, (3) tindak kekerasan yang dipengaruhi lingkungan pertemanan, (4) semakin berkembangnya tindakan destruktif seperti penggunaan narkoba, alkohol, hingga seks bebas, (5) moralitas semakin ditinggalkan, (6) melemahnya etos kerja, (7) menurunnya sikap penghormatan kepada orang tua dan guru (8) memudarnya sikap bertanggung jawab, (9) tidak jujur, serta (10) berkembangnya sikap skeptis dan membenci pada sesama.

Pendidikan menjadi salah satu pilar penting dalam kemajuan suatu bangsa (Maulidiyah & Adi, 2022). Sekolah menjadi lokasi penunjang tumbuh kembang peserta didik, baik pada aspek psikologis maupun aspek sosial (Mustafa, 2023). Berdasarkan hal tersebut maka dalam menunjang pembangunan bangsa, pendidikan menjadi salah satu pilar yang tidak bisa disepelekan.

Degradasi karakter pada diri generasi muda dapat memicu berkembangnya tindakan-tindakan buruk seperti kriminalitas, tindakan amoral, hingga apatisisme. Maka dari itu penguatan karakter menjadi hal penting yang harus terus ditanamkan pada diri generasi muda agar tidak berkembang jauh lebih buruk lagi. Kesadaran berbagai pihak saat ini dalam

merevitalisasi pendidikan karakter menjadi hal baik di tengah menurunnya kualitas karakter yang saat ini terjadi (Basuni, 2021).

Tim pengabdian menilai perlu adanya sosialisasi penguatan nasionalisme yang menasar pada peningkatan nilai-nilai karakter bangsa bagi generasi Z. Memilih lokasi pengabdian di SMA Negeri 1 Kelapa menjadi salah satu langkah tim pengabdian untuk menyebarluaskan internalisasi nilai-nilai nasionalisme pada generasi muda.

Merujuk pada masifnya perkembangan teknologi, tidak sangsi bahwa banyak sekali hal yang memberikan banyak perubahan dan dinamika sosial dalam kehidupan generasi Z saat ini. Perilaku-perilaku yang jauh dari nilai-nilai kebangsaan dan tentunya juga jauh dari nilai-nilai karakter baik semakin berkembang secara masif di kalangan generasi muda. Awal tahun ini diberitakan adanya tindakan tawuran yang dilakukan oleh kelompok pelajar dari dua sekolah di Sumatera Utara. Selain itu terjadi juga tindakan penganiayaan yang terjadi di wilayah Bangka, tindakan penganiayaan yang menyebabkan luka berat tersebut dilakukan oleh sekelompok remaja yang berada dalam keadaan mabuk lem sehingga mengakibatkan salah satu korban tersayat leher.

Beberapa gambaran permasalahan yang terjadi di wilayah lain tersebut tentunya sangat diharapkan tidak terjadi di wilayah Kabupaten Bangka Barat terutama di sekolah tempat mitra pengabdian, yakni SMA Negeri 1 Kelapa. Namun, melalui gambaran permasalahan tersebut harus menjadi perhatian untuk kemudian dilakukannya tindakan preventif pada para siswa yang notabene adalah golongan generasi Z yang masih harus banyak diberikan bimbingan. Pengabdian ini diharapkan menjadi salah satu jawaban dari pentingnya penguatan nasionalisme pada generasi Z pada era disrupsi seperti sekarang ini dengan melakukan peningkatan nilai-nilai karakter bangsa melalui sosialisasi yang dilakukan secara bersama antara tim pengabdian dan juga mitra.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kelapa melalui proses sosialisasi dengan peserta para pelajar di sekolah tersebut. Identifikasi masalah dilakukan oleh tim pengabdian bersama mitra untuk merumuskan masalah yang menjadi penting untuk dibahas.

Sosialisasi mengangkat masalah mengenai urgensi penguatan nasionalisme pada generasi Z di era disrupsi, masalah tersebut berimplikasi pada peningkatan nilai-nilai karakter bangsa yang diharapkan dapat terinternalisasi secara baik pada para pelajar. Adapun aktivitas sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2023 dengan rangkaian acara yang telah terjadwal dan diawali perumusan masalah bersama pihak sekolah sebagai mitra pada beberapa waktu sebelum pelaksanaan sosialisasi dilakukan.

Selain sosialisasi, rangkaian kegiatan juga dilanjutkan dengan penyampaian dua buah X-Banner dari tim pengabdian kepada mitra yang berisikan konten materi mengenai penguatan nasionalisme dan materi mengenai nilai-nilai karakter bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian dari UBB yang terdiri dari Reza Adriantika Suntara, S.Pd., M.Pd., Ndaru Satrio S.H., M.H., dan Aruna Asista, S.Pd., M. Pd. berangkat menuju ke sebuah sekolah untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat. Kali ini pengabdian masyarakat yang diketuai oleh Reza Adriantika Suntara mendatangi SMA N 1 Kelapa. Sosialisasi dengan tema "Penguatan Karakter Nasionalisme Generasi Z" ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2023 bertempat di aula SMA Negeri 1 Kelapa.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan sambutan oleh Alzi, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kelapa. Pada sambutannya Alzi menyambut baik kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan tim pengabdian dan menilai bahwa materi mengenai nasionalisme di era disrupsi yang disampaikan sangat penting untuk dipahami para siswa di SMA Negeri 1 Kelapa.

Reza Adriantika Suntara sebagai ketua tim pengabdian kemudian memimpin jalannya acara sosialisasi dengan memaparkan materi mengenai pentingnya nasionalisme untuk dimiliki generasi muda pada era disrupsi saat ini. Dinamika kehidupan yang berkembang sangat cepat sebagai dampak dari pertumbuhan kemajuan dan kecanggihan teknologi menjadi tantangan yang harus mampu dijalani dan dihadapi oleh para generasi muda.



Gambar 1. Penyerahan plakat kepada Wakil Kepala SMA Negeri 1 Kelapa selaku mitra pengabdian.

Perubahan yang kemudian dikenal dengan istilah disrupsi ini semakin mendekatkan masyarakat pada aktivitas yang terjadi secara nyata maupun secara maya melalui digitalisasi. Hal ini tentunya memberikan beragam dampak baik positif maupun negatif, bergantung pada bagaimana pemanfaatan yang dilakukan oleh para penggunanya.

Degradasi nilai-nilai kebangsaan menjadi salah satu hal yang menantang dalam kehidupan disrupsi saat ini. Berkembangnya sikap apatis generasi muda dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan merupakan salah satu bagian dari dampak buruk yang timbul dari disrupsi bila tidak dapat ditanggulangi sedari dini.

Keyakinan dan penerapan Pancasila sebagai ideologi bangsa di tengah gempuran arus globalisasi merupakan salah satu perwujudan sikap nasionalisme yang penting untuk generasi muda (Adhari & Suntara, 2020). Generasi muda saat ini, terutama yang masih menginjak usia sekolah baik SMP maupun SMA merupakan native digital yang sejak kelahirannya sudah sangat akrab dengan kemajuan teknologi melalui gawai maupun teknologi lain yang sering mereka gunakan. Maka tak mengherankan apabila digital sudah menjadi bagian hidup mereka, hal ini dibuktikan dengan kedudukan Generasi Z sebagai pengguna media sosial terbanyak di dunia (Sujoko *et al.*, 2023).

Remaja sebagai generasi penerus bangsa sangat diharapkan sekali perannya di masa kini dan masa mendatang untuk dapat membantu mewujudkan cita-cita bangsa, sesuai dengan posisinya sebagai agen perubahan dan agen pengawas sosial (Suntara, 2022b). Bukan tanpa alasan, kepandaian dalam berselancar di dunia digital yang generasi muda miliki menjadi hal baik bila dapat diarahkan pada tujuan-tujuan positif untuk membangun bangsa.

Indonesia sebagai sebuah bangsa yang telah berdiri cukup lama sejatinya memiliki Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai nilai yang menjadi sandaran utama dalam pengembangan karakter anak bangsa. Selain itu sesanti Bhinneka Tunggal Ika sebagai perekat perbedaan juga menjadi semboyan yang menopang keutuhan bangsa.

Landasan-landasan bernegara tersebut menjadi fakta bahwa tidak ada satu pun alasan yang kuat untuk menolak usaha peningkatan nilai-nilai karakter bangsa dalam diri generasi muda Indonesia, terutama sikap nasionalisme.

Perubahan zaman dan dinamika sosial yang begitu cepat tentunya bukan menjadi alasan untuk meninggalkan nilai-nilai kebangsaan tersebut, konsensus tersebut akan selalu relevan dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Kondisi perjuangan merebut kemerdekaan membuat semua pihak bersatu padu dan memiliki visi bersama dalam berjuang dan menegakkan nilai-nilai nasionalisme (Siti, 2020). Semangat tersebut sudah seyogyanya terus tumbuh dan berkembang pada setiap generasi saat ini.



Gambar 2. Tim pengabdi bersama peserta sosialisasi.

Pengabdian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kelapa menjadi hal penting yang diperlukan sebagai katalisator peningkatan nasionalisme generasi muda terutama para siswa SMA. Pada sosialisasi ini, beberapa pertanyaan pun dilontarkan oleh para siswa, salah satunya adalah terkait lunturnya nasionalisme generasi muda saat ini. Tim pengabdi yang juga merupakan pemateri kemudian menjelaskan bahwa lunturnya nasionalisme dapat terjadi dalam diri generasi muda apabila globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini tidak bisa dihadapi dan dijalani dengan bijak.

Mencintai negara dengan menjalankan nilai-nilai kebangsaan yang tumbuh berkembang di Indonesia adalah bentuk perwujudan dalam menguatkan nasionalisme, sehingga penting bagi para generasi muda untuk senantiasa menjalankan nilai-nilai tersebut dengan optimis dan penuh rasa bangga.

Pertanyaan berikutnya mengenai penegakan hukum yang sering kali dalam pelaksanaan justru terkesan terbang pilih dan cenderung mencederai rasa keadilan subjek hukum yang secara ekonomi lemah. Bagaimana menyikapi hal yang demikian?

Pertanyaan ini pun dijawab dengan lugas oleh pemateri, dilangsungkannya sosialisasi ini merupakan bagian dari upaya preventif dari penegakan hukum yang dirasa mencederai rasa keadilan dalam masyarakat tersebut. Apa yang menjadi perhatian tidak hanya melulu seputar tentang bagaimana menindaknya, namun juga kita harus menyadari bahwa semua akibat yang terjadi pasti dilatarbelakangi oleh suatu hal.

Suatu hal tersebut dapat mengarah pada karakter yang memang sejak awal belum terbangun dengan baik. Kita tidak dapat berdiam diri akan situasi yang demikian. Penegakan hukum harus dilakukan sedini mungkin. Mengambil dari pernyataan dari Satjipto Rahardjo Hukum akan kehilangan maknanya apabila tidak ditegakkan (Rahayu *et al.*, 2022).

Jika kita tidak mencari pangkal permasalahannya dan hanya memberikan hukuman atas tindakan yang dirasa bertentangan dengan hukum tentunya akan sis-sia saja. Kesalahan yang sama pasti akan terus terulang jika kita tidak memberikan solusi yang menyeluruh.

KESIMPULAN

Berkembangnya kemajuan pada bidang teknologi membawa dampak baik maupun dampak buruk bagi setiap bangsa di seluruh dunia. Kemajuan ini membawa perubahan tatanan sosial menjadi lebih dinamis sehingga tumbuh istilah disrupsi. Pada era disrupsi saat ini peningkatan kecerdasan dan keterampilan saja tidak cukup, diperlukan juga kematangan jiwa yang bersandar pada nilai-nilai kebangsaan. Pelaksanaan sosialisasi kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kelapa oleh tim

pengabdian dari Universitas Bangka Belitung merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk menguatkan nasionalisme generasi muda.

Kegiatan yang berjalan sangat lancar dan diikuti secara antusias oleh para siswa ini diharapkan mampu menjadi katalis bagi peningkatan nilai-nilai karakter bangsa dalam diri generasi muda terutama yang berada di wilayah Kepulauan Bangka Belitung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya sosialisasi ini tentunya merupakan ridho Allah SWT dengan kerja keras tim serta andil dari berbagai pihak yang telah membantu. Atas terselenggaranya acara ini penulis beserta tim mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Ibrahim, S.Fil., M.Si. selaku Rektor Universitas Bangka Belitung yang telah memberikan ijin kepada tim pengabdian untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat Tingkat Jurusan di SMA Negeri 1 Kelapa.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung yang telah memfasilitasi dan mendanai keseluruhan pengabdian ini melalui skema hibah Pengabdian Masyarakat Tingkat Jurusan Universitas Bangka Belitung.
3. Bapak Sukiman, S.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Kelapa yang telah menjadi mitra dalam PMTIJ ini.

REFERENSI

- Adhari, N. R., & Suntara, R. A. (2020). Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Melalui Peran Nahdlatul Ulama dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. *Jipis*, *29*(2), 48–68.
- Bappenas. (2019). Visi Indonesia 2045 - Background Study. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 1–158.
- Basuni, B. (2021). Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, *5*(1), 71–77. <https://dx.doi.org/10.26418/jurnalkpk.v5i1.48740>
- Budiawan, R., Mandasari, R. I. M., Rosmiati, M., Cahyana, C., & Ananda, D. (2022). Literasi Digital untuk Mendukung Revolusi Industri 4.0 pada Komunitas Persatuan Mulimah Kota Bandung. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *13*(3), 492–495. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i3.5599>
- Cholifah, N., Widodo, S., Haryati, T., & Saputro, N. D. (2023). Pendampingan Pengelolaan Kampung Pancasila Berbasis IT. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. *14*(2), 419–422. <http://dx.doi.org/10.26877/e-dimas.v14i2.15381>
- Fauziah, I. N. N., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, *2*(2), 93–103. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.30>
- Lickona, T. (2022). Mendidik untuk membentuk karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maulidiyah, S. N. S., & Adi, A. S. (2022). Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKN Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *10*(4), 1069–1084. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n4.p1069-1084>
- Mustafa, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *14*(1), 128–135. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.10998>
- Rahayu, S., Satrio, N., Suntara, R. A., & Ramadhani, T. (2022). Penanaman Karakter Anti Korupsi Unsur Pemerintah Desa Juru Seberang Kecamatan Tanjung Pandan. *Jurnal Dedikasi Hukum*, *2*(3), 308–316. <https://doi.org/10.22219/jdh.v2i3.23512>

- Siti, P. Y. (2020). Memperkuat Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS. *Prosiding Seminar Internasional Kolokium 2020*. <http://digitallibrary.ump.ac.id/id/eprint/807>
- Sujoko, A., Prianti, D. D., Wahyudi, D., Satya, M. R. (2023). Literasi Media Digital bagi Gen-Z di MAN 1 Kota Malang. *PengabdianMu : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8(4), 577-585. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i4.4681>
- Suntara, R. A. (2022a). Penguatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa di Era Disrupsi. *Jurnal Pengabdian Hukum Besaoh*. **1**, 98-105. <https://doi.org/10.33019/besaoh.v1i02.2933>
- Suntara, R. A. (2022b). Penguatan Karakter Peduli Sosial Generasi Muda melalui Komunitas Pegiat Sosial dan Pendidikan. *Jipis*, **31**(2), 97-106.